

Pengaruh kondisi ekonomi negara-negara mitra dagang dan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Neni Widyana, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=90288&lokasi=lokal>

Abstrak

Penelitian ini berusaha untuk menjawab pertanyaan apakah ada hubungan (pengaruh) kondisi ekonomi negara-negara mitra dagang dan faktor-faktor pertumbuhan ekonomi di dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia? Dengan negara-negara mitra dagang mana saja, pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus meningkat? Penelitian menggunakan data panel: 20 negara mitra dagang, yaitu jumlah ekspor terbesar ke negara tujuan (Australia, Belgia, Kanada, Cina, Perancis, Jerman, Hong Kong, India, Italia, Jepang, Korea, Malaysia, Belanda, Filipina, Saudi Arabia, Singapura, Spanyol, Thailand, Inggris, dan Amerika Serikat sebagai mitra dagang utama) pada periode waktu 30 tahun (1974-2003).

Regresi data panel dengan menggabungkan (pooling) data cross-section dan time series, menggunakan variabel dummy (least square dummy variable) dan variabel lag dependen ($YP(-1)$); serta dikombinasikan dengan model kuadratik ($YPP \times YPP$, $TRDI \times TRDJ$ dan $YPR \times YPR$) adalah serupa dengan estimasi data panel dengan fixed effects.

Hasil penelitian menyatakan bahwa ada hubungan (pengaruh) kondisi ekonomi negara-negara mitra dagang dengan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Peningkatan US\$ 1 pdb per kapita riil negara mitra dagang (YPP) menyebabkan peningkatan US\$ 0.039771 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (YP) (signifikan). Pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan terus meningkat dengan negara-negara mitra dagang yang mempunyai nilai rasio pdb per kapita riil terhadap PDB per kapita riil negara mitra dagang (ypr) lebih kecil dari nilai ypr optimal 3.102024 dengan prioritas dalam hubungan kerjasama perdagangan, yaitu Jepang, Amerika Serikat, Belanda, Perancis, Belgia, Hong Kong, Kanada, Inggris, Australia, Singapura, Italia, Spanyol, Saudi Arabia, Jerman, Korea, Malaysia, Thailand, Filipina, Cina, dan India. pertumbuhan ekonomi akan meningkat dengan negara-negara mitra dagang yang mempunyai tingkat PDB per kapita riil (YPP) yang besar.

Ada hubungan (pengaruh) faktor-faktor pertumbuhan di dalam negeri terhadap pertumbuhan ekonomi. peningkatan US\$ 1 PDB per kapita riil inisial Indonesia (LYP) menyebabkan penurunan US\$ 0.029591 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); penambahan 1 orang pertumbuhan penduduk Indonesia (PI) menyebabkan penurunan US\$ 1832.987 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan 1 persen investasi/PDB riil Indonesia (invi) menyebabkan peningkatan US\$ 4.033363 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan 1 poin angka inflasi Indonesia (inft) menyebabkan peningkatan US\$ 804.2352 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan 1 poin secondary enrollment ratio (SER) Indonesia (SCHI) menyebabkan penurunan US\$ 12.65101 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan US\$ 1 trade/PDB riil Indonesia (TRDI) menyebabkan peningkatan US\$ 689.5339 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan 1 poin YPR menyebabkan

peningkatan US\$ 246.6701 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan); peningkatan US\$ 1 pola interaksi PDB per kapita riil negara mitra dagang dengan trade/PDB riil Indonesia (YPPxTRDI) menyebabkan penurunan US\$ 0.009320 tingkat PDB per kapita riil Indonesia (signifikan).

Keterbukaan (openness) tidak selalu akan memberikan manfaat yang lebih (more benefit) dengan pertumbuhan ekonomi. Laju pertumbuhan impor bahan baku yang lebih tinggi daripada laju pertumbuhan ekspor barang modal seperti mesin-mesin industri menunjukkan bahwa tingkat kapitalisasi (capital intensive) proses perekonomian di dalam negeri masih rendah.

Dari hasil penelitian ini, saran untuk menaikkan pertumbuhan ekonomi adalah pemerintah kembali menggiatkan program keluarga berencana (KB) untuk mengurangi laju peningkatan jumlah penduduk; investasi diarahkan untuk menghasilkan produk-produk antara (intermediate goods) guna mengurangi laju impor barang-barang dasar sehingga share of trade meningkat, menyebabkan PDB per kapita meningkat; jaminan kepastian di dalam negeri, yaitu stabilisasi harga untuk mencegah peningkatan inflasi walaupun sebenarnya diperlukan untuk rangsangan investasi; kebijakan pemerintah terhadap peningkatan SDM lulusan sekolah menengah, contoh pemberian training (tenaga kerja siap pakai) dan penyediaan lapangan pekerjaan yang sesuai untuk tenaga menengah; peningkatan kerjasama perdagangan dengan negara-negara mitra dagang yang mempunyai YPR lebih kecil dari YPR optimal 3.102024 dengan prioritas dalam hubungan kerjasama perdagangan.